

BAB II

DESKRIPSI BANK SWASTA NASIONAL DEVISA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Bank umum swasta merupakan bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pelaku ekonomi swasta nasional. Akta pendirian bank jenis ini juga disusun dan diproses oleh pelaku ekonomi swasta nasional. Seperti yang telah peneliti paparkan pada landasan teori, setiap bank juga terbagi berdasarkan statusnya, sehingga bank swasta nasional dapat berstatus devisa dan non devisa. Bank umum swasta nasional devisa dapat diartikan sebagai bank umum milik swasta yang menawarkan layanan transaksi ke luar negeri maupun transaksi yang melibatkan valuta asing secara keseluruhan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

2.1 PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

2.1.1 Sejarah Singkat

Bank Artha Graha Internasional beberapa kali mengalami perubahan nama. Mulanya, bank tersebut berdiri dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation dan masih menyangkut status sebagai Lembaga keuangan bukan bank. Pendirian Lembaga tersebut tercatat dalam Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat dihadapan Bagijo, S.H.,. Pengesahan Lembaga dilakukan pada tanggal 3 Januari 1975 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 dan tambahan nomor 47 pada 21 Januari 1975. Kemudian, PT Inter-Pacific Financial Corporation resmi berganti nama menjadi PT Inter-Pacific Bank pada

tanggal 19 Mei 1992. Setelah beralih lini bisnis menjadi bank, PT Inter-Pacific Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 176/KMK.071/1993. Izin tersebut diperoleh pada tanggal 24 Februari 1993. Pada perjalanannya, PT Inter-Pacific Bank juga sempat berganti nama menjadi PT Bank Inter-Pacific Tbk pada tanggal 1 September 1008. Lalu pada tanggal 14 April 2005, PT Bank Artha Graha bergabung dengan PT Bank Inter-Pacific Tbk. Penggabungan tersebut memperoleh izin dari Bank Indonesia Nomor 7/32/KEP. GBI/2005 dan izin tersebut berlaku mulai 11 Juli 2005. Kemudian pada tahun yang sama, PT Bank Inter-Pacific resmi mengganti nama menjadi Bank Artha Graha Internasional. Izin diperoleh atas dasar keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/49/KEP. GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005. Selama perkembangannya, Bank Artha Graha Internasional menyediakan berbagai Layanan dan produk. Layanan dan produk tersebut diantaranya adalah produk pendanaan seperti giro, tabungan, dan deposito dan produk penyaluran dana yang meliputi kredit konsumti, kredit produktif, dan layanan kredit lainnya. Nasabah dapat menggunakan layanan tersebut baik secara konvensional maupun elektronik. Adapun layanan yang disediakan Bank Artha Graha Internasional meliputi *Internet Banking*, *ATM GrahaCash 3 in 1*, *GrahaCall* yang beroperasi 24 jam, MPN (Modul Penerimaan Negara_ Gen 2, pembelian pulsa dan tiket, pembayaran tagihan, dan berbagai layanan lain. Bank Artha Graha Internasional juga beroperasi hari Sabtu sebagai bentuk keunggulan layanan. Inovasi produk yang mengikuti perkembangan teknologi juga terus dilakukan guna

mencapai Visi Bank, yakni menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi *stakeholders*.

2.1.2 Kinerja Keuangan PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

Tabel 2.1

Rasio Kinerja PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	0,35%	0,31%	0,27%	-0,30%	0,11%
2.	CAR	19,92%	17,44%	19,80%	18,55%	16,37%
3.	NPL	1,44%	4,30%	3,33%	4,25%	3,14%
4.	LDR	86,39%	82,89%	77,18%	67,84%	48,79%
5.	NIM	4,65%	5,15%	5,39%	4,77%	2,99%
6.	BOPO	96,17%	96,55%	97,12%	105,11%	97,75%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, dapat diketahui bahwa kinerja Bank Artha Graha Internasional berdasarkan rasio ROA pada tahun 2016-2020 dinilai kurang sehat bahkan tidak sehat, karena pada tahun 2019 nilai ROA mencapai angka negatif, yaitu -0,30% yang mana nilai tersebut termasuk dalam kategori ROA yang tidak sehat. Namun, saat ROA memiliki nilai yang kurang sehat bahkan tidak sehat, rasio CAR, NPL, dan NIM memiliki kriteria nilai yang sehat bahkan sangat sehat. Rasio CAR memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu dengan $CAR > 12\%$, rasio NPL pada tahun 2016 juga memenuhi kriteria sangat sehat, yaitu $NPL \leq 2\%$ dan pada tahun berikutnya rasionya berada dalam kriteria yang sehat, yaitu $2\% - 5\%$. Begitu pula dengan rasio NIM pada tahun 2016-2019 memenuhi kriteria sangat sehat yaitu $NIM > 3$. Rasio LDR pada tahun 2016 dinilai sudah cukup sehat karena memiliki

nilai diantara 85%-100%, lalu di tahun selanjutnya mengalami kenaikan. Hingga pada tahun 2019-2020 rasio LDR berada di kriteria sangat sehat, yaitu $\leq 75\%$. Sementara rasio BOPO pada tahun 2016-2020 masuk dalam kategori kurang sehat bahkan tidak sehat karena nilai rasio BOPO berada antara 96%-97% sampai dengan $> 97\%$.

2.2 PT Bank BTPN, Tbk

2.2.1 Sejarah Singkat

BTPN mulanya berdiri di Bandung pada 1958 dan bernama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil). Pada 1960, perusahaan mulai beroperasi sebagai bank komersial. Kemudian, pada 1986 Bapemil memutuskan untuk mengganti nama menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Tahun 2000-an, tepatnya 2008, BTPN diakuisisi oleh TPG Nusantara S.a.r.l., dengan saham sejumlah 71,6%. Pada 2009, BTPN kemudian mulai memperluas teritori dan menawarkan Bisnis UMK dengan nama BTPN Mitra Usaha Rakyat. Kemudian, BTPN membuka kantor cabang sejumlah 539 serta berhasil mencatatkan pertumbuhan kredit sampai dengan Rp 2,3 triliun. Lalu, BTPN juga meluncurkan obligasi rupiah jangka panjang dan memperoleh nilai A+ berdasarkan Fitch Ratings. Pada 2010, BTPN mencatatkan prestasinya pada aspek kapitalisasi pasar (peringkat 10 terbesar), jumlah cabang (peringkat 5 terbanyak), serta jumlah karyawan (peringkat 6 terbanyak). Pada tahun berikutnya, BTPN terus melakukan perluasan bisnis, dibuktikan dengan peluncuran Daya (program pemberdayaan mass market) dan kesuksesannya menyelesaikan uji coba bisnis BTPN Syariah (Tunas Usaha Rakyat). Tak terhenti pada dua program tersebut, BTPN juga meluncurkan BTPN

Wow! (*mobile banking*) pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, BTPN mengakuisisi Bank Sahabat yang kemudian disusul dengan pemisahan unit syariah ke dalam entitas baru pada 2014. Pada 2016, BTPN menciptakan inovasi baru yang sekarang dikenal sebagai Jenius. Jenius merupakan aplikasi yang berguna untuk mengelola finansial pribadi secara praktis karena berbasis mobile. Kemudian pada 2019 BTPN menggunakan nama PT Bank BTPN, Tbk. atas hasil penggabungan usaha antara BTPN dan PT Bank Sumitomor Mitsui Indonesia (SMBCI).

2.2.2 Kinerja Kinerja PT Bank BTPN, Tbk

Tabel 2.2

Rasio Kinerja PT Bank BTPN, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	2,58%	1.19%	1,84%	1,29%	1,01%
2.	CAR	25,60%	24,91%	23,69%	23,51%	25,19%
3.	NPL	0,40%	0,45%	0,56%	0,45%	0,53%
4.	LDR	95,66%	96,62%	96,25%	171,28%	138,17%
5.	NIM	10,10%	9,32%	8,61%	4,79%	4,44%
6.	BOPO	83,15%	90,86%	85,40%	89,17%	91,72%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.2 di atas, nilai ROA Bank BTPN pada tahun 2016 berada pada tingkatan sangat sehat kemudian, pada tahun tahun berikutnya nilai ROA mengalami penurunan. Walaupun pada 2018 nilai ROA sempat naik menjadi 1,84%, namun pada 2020 nilai ROA kembali turun dan menempatkan posisi tingkat kesehatan bank berdasarkan ROA berada di tingkat kurang sehat. Meski demikian, rasio CAR, NPL, NIM dan BOPO Bank BTPN dinilai sangat sehat karena mampu

memenuhi kriteria CAR >12%, NPL \leq 2%, NIM > 3% dan BOPO \leq 94%. Akan tetapi, rasio NPL Bank BTPN pada tahun 2019 dan 2020 berada pada tingkatan yang tidak sehat karena nilainya mencapai LDR >120%.

2.3 PT Bank Bukopin, Tbk

2.3.1 Sejarah Singkat

Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) berdiri pada tanggal 10 Juli 1970. Kemudian, bank mulai beroperasi sebagai bank umum koperasi pada tanggal 16 Maret 1971. Mulanya, Bukopin hanya melaksanakan kegiatan bank umum sesuai dengan UU Perbankan, yakni bertujuan memerhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia. Seiring waktu, Bukopin bergabung dengan bank umum koperasi lain. Pada tanggal 2 Januari 1990, Bank Umum Koperasi Indonesia resmi menetapkan nama sebagai Bank Bukopin dan disahkan dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia yang tercatat dalam surat No. 03/RA/XXI.89. Setelah perubahan nama, Bank Bukopin juga mengubah status badan hukum dari koperasi menjadi perseroan terbatas. Segala kegiatan perseroan terbatas dimulai pada tanggal 1 Juli 1993. Selanjutnya, Bank Bukopin terus mengikuti perkembangan teknologi guna memberikan pelayanan yang maksimal bagi nasabah. Pada tahun yang sama, seluruh kantor Bank Bukopin sudah terhubung dalam satu jaringan daring dan *real time*. Selain itu, Bank Bukopin juga telah menyediakan sejumlah 881 mesin ATM. Bank Bukopin juga membuka lini bisnis lain seperti PT Bukopin *Finance* dan PT Bank Syariah Bukopin. Bank Bukopin juga mengikuti arus evolusi bisnis pada sektor perbankan. Perseroan menjujung tinggi intergrasi jasa berbasis teknologi digital. Salah satu hasilnya adalah

didirikannya BNV (*Bukopin Innovation Labs*) yang bertujuan mendorong laju ekosistem *StartUp* di Indonesia.

2.3.2 Kinerja Keuangan PT Bank Bukopin, Tbk

Tabel 2.3

Rasio Kinerja PT Bank Bukopin, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	0,54%	0,09%	0,22%	0,13%	-4,61%
2.	CAR	11,62%	10,52%	13,41%	12,59%	12,08%
3.	NPL	2,87%	6,37%	4,75%	4,45%	4,95%
4.	LDR	83,61%	81,34%	86,18%	84,82%	135,46%
5.	NIM	3,93%	2,89%	2,83%	2,08%	0,61%
6.	BOPO	94,36%	99,04%	98,41%	98,98%	168,10%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.3 nilai ROA pada Bank Bukopin berada pada tingkatan kurang sehat sampai dengan tidak sehat. Pada tahun 2016 nilai ROA masih masuk ke dalam kriteria cukup sehat namun, pada tahun 2017-2019 ROA mengalami penurunan sehingga berada pada kriteria kurang sehat. Pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan drastis sampai mencapai angka negatif yang menyebabkan nilai ROA masuk dalam kriteria tidak sehat, yaitu $\leq 0\%$. Rasio CAR pada tahun 2016-2017 dapat dinilai sehat, dan pada tahun 2018-2020 rasio CAR dapat memenuhi kriteria sangat sehat, yaitu $CAR > 12\%$. Rasio NPL berada pada kategori sehat karena memiliki nilai rasio diantara 2%-5% walaupun pada tahun 2017 nilai rasio NPL mengalami kenaikan menjadi 6,37%. Rasio LDR pada tahun 2016-2017 tercatat stabil dan berada pada tingkatan sehat. Namun, pada tahun 2018 nilai rasio LDR

bank tersebut mengalami sedikit kenaikan dan menyebabkan status bank hanya mencapai peringkat cukup sehat. Pada tahun 2019, rasio LDR kembali berada di tingkatan sehat. Lalu, pada tahun 2020, rasio LDR mengalami kenaikan yang signifikan, bahkan hingga berada di tingkatan tidak sehat karena nilai NPL > 120%. Rasio NIM pada tahun 2016 berada dalam tingkat sangat sehat, namun pada tahun berikutnya nilai rasio NIM terus menurun hingga pada tahun 2020, rasio NIM berada pada tingkatan kurang sehat karena nilai rasionya $\leq 1\%$. Begitu pula dengan rasio BOPO pada tahun 2016 dapat memenuhi kriteria penilaian yang sehat, namun pada tahun 2017-2020 nilai BOPO >97% sehingga menyebabkan statusnya kesehatannya menjadi tidak sehat.

2.4 PT Bank Bumi Arta, Tbk

2.4.1 Sejarah Singkat

Berdiri pada tanggal 3 Maret 1967 di Jakarta, mulanya usaha ini dikenal dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Kemudian seiring perjalanannya, berganti nama menjadi Bank Bumi Arta. Perubahan nama tersebut dilakukan guna mempermudah pengenalan bank kepada masyarakat. Perubahan nama diresmikan pada tanggal 14 September 1992 dan didasari izin dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Beberapa tahun setelah berjalan, Bank Bumi Arta bergabung dengan Bank Duta Nusantara. Izin operasional dan penggabungan usaha kedua bank tersebut diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 18 September 1976. Adapun penggabungan tersebut ditujukan untuk mengoptimalkan manajemen Bank, struktur permodalan, dan tentunya memperluas jaringan Bank. Perluasan jaringan tersebut dibuktikan dengan beroperasinya delapan kantor cabang yang

tersebar di Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, Yogyakarta, Surakarta, dan Magelang. Kemudian saat ini, kantor cabang Magelang dan Yogyakarta dipindahkan ke Bandar Lampung dan Medan. Pada tahun 1988, pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan yang disebut PAKTO (Paket Oktober) yang mana perbankan diberikan kesempatan lebih tinggi untuk memperluas bidangnya. Berbagai persiapan pun dilakukan oleh Bank Bumi Arta dan akhirnya pada 20 Agustus 1991, Bank Bumi Arta mengemban status sebagai Bank Devisa melalui persetujuan Bank Indonesia. Bank Bumi Arta kemudian menyediakan layanan transaksi devisa di Kantor Pusat Operasional terhitung mulai dari tanggal 2 Desember 1991. Sampai saat ini, Bank Bumi Arta memiliki jaringan bank koresponden internasional sekitar 130 bank yang tersebar di berbagai benua. Kemudian, pada 1 Juni 2006, Bank Bumi Arta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta sejumlah 9,10% dari saham yang ditempatkan. Dengan begitu, Bank Bumi Arta memiliki status sebagai Perseroan Terbuka. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud menekankan prinsip *Good Corporate Governance* dan *Risk Management*.

2.4.2 Kinerja Keuangan PT Bank Bumi Arta, Tbk

Tabel 2.4

Rasio Kinerja PT Bank Bumi Arta, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	1,52%	1,73%	1,77%	0,96%	0,69%
2.	CAR	25,15%	25,67%	25,52%	23,55%	25,80%
3.	NPL	1,01%	0,85%	0,69%	0,70%	1,81%
4.	LDR	82,10%	79,03%	84,26%	87,08%	76,83%

5.	NIM	4,74%	4,81%	4,45%	3,72%	4,17%
6.	BOPO	85,80%	82,86%	81,43%	89,55%	92,12%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.4 di atas, kinerja keuangan Bank Bumi Arta yang diukur oleh ROA berada pada tingkatan sangat sehat karena nilai ROA > 1,5%. Namun, pada tahun 2019-2020 nilai rasio mengalami penurunan hingga menyebabkan status kesehatan ROA menjadi cukup sehat. Rasio CAR, NPL, NIM, dan BOPO Bank Bumi Arta dari tahun 2016 sampai dengan 2020 tercatat stabil dan berada pada tingkatan sangat sehat, CAR > 12%, NPL ≤ 2%, NIM >3% dan BOPO ≤ 94%. Lalu, rasio LDR Bank Bumi Arta tergolong ke dalam tingkatan sehat namun, pada 2019 mengalami sedikit peningkatan yang menyebabkan statusnya menjadi cukup sehat.

2.5 PT Bank Capital Indonesia, Tbk

2.5.1 Sejarah Singkat

Bank Capital Indonesia berdiri pada tahun 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Nomor 139 Tanggal 20 April 1989 dan diubah menjadi Akta Perubahan Nomor 58 Tanggal 3 Mei 1989 di Jakarta. Kedua akta tersebut dibuat dihadapan Nyonya Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H. Pada tahun 2004, PT Bank Credit Lyonnais Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Capital Indonesia. Kemudian, guna mengoptimalkan kegiatan operasional, Bank Capital Indonesia melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) pada tahun 2007, Penawaran Umum Terbatas (PUT) I pada tahun 2009 dan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II pada tahun 2013. Bank Capital Indonesia juga kian berusaha

untuk memenuhi kebutuhan nasabah secara maksimal dengan mengikuti arus perkembangan teknologi dan transformasi digital. Bank Capital Indonesia telah meluncurkan layanan *internet banking* dan *mobile banking* serta layanan-layanan digital lain.

2.5.2 Kinerja Keuangan PT Bank Capital Indonesia, Tbk

Tabel 2.5

Rasio Kinerja PT Bank Capital Indonesia, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	1,00%	0,79%	0,90%	0,13%	0,44%
2.	CAR	20,64%	22,56%	18,66%	12,67%	18,11%
3.	NPL	2,94%	2,43%	2,50%	1,34%	0,00%
4.	LDR	55,34%	50,61%	51,96%	60,55%	39,33%
5.	NIM	4,37%	4,21%	4,20%	3,50%	1,10%
6.	BOPO	89,11%	92,24%	92,11%	98,12%	98,84%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.5 di atas, rasio ROA Bank Capital Indonesia pada tahun 2016-2018 dapat dinilai sehat karena memiliki nilai yang berada diantara 0,5%-1,25%. Namun, pada tahun 2019-2020 rasio ROA mengalami penurunan yang menyebabkan statusnya kesehatannya menjadi kurang sehat karena nilainya berada diantara 0%-0,5%. Rasio CAR dan LDR Bank Capital Indonesia tercatat stabil dan berada pada tingkatan sangat sehat. Walaupun, pada tahun 2019 rasio CAR sempat mengalami penurunan, namun bank dapat mempertahankan nilai CAR >12%. Rasio NPL Bank Capital Indonesia dinilai sehat bahkan sampai dengan sangat sehat. Rasio NIM pada tahun 2016-2019 dinilai sangat sehat karena nilai rasio NIM

> 3%, namun pada tahun 2020 NIM mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga statusnya berubah menjadi kurang sehat. Rasio BOPO pada tahun 2016-2018 dinilai sangat sehat, namun pada tahun 2019-2020 terjadi peningkatan nilai BOPO sampai dengan > 97%. Hal tersebut menyebabkan status kesehatan BOPO berada pada tingkatan tidak sehat.

2.6 PT Bank Central Asia, Tbk

2.6.1 Sejarah Singkat

NV Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory berdiri pada tahun 1955 dan merupakan cikal bakal Bank Central Asia (BCA). Kemudian, pada tanggal 21 Februari 1957, mulai beroperasi di kantor pusat yang terletak di Jakarta. Dalam kurun waktu 13 tahun, NV Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory berhasil memperkuat jaringan, mendirikan cukup banyak cabang, hingga berkembang menjadi Bank Devisa. Sejak saat itu (tahun 1970-an) nama bank resmi diganti menjadi PT Bank Central Asia. Saat krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1998, Bank Central Asia menjadi salah satu bank diambil alih sebagai hasil pertukaran bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Bank kemudian menyelenggarakan penawaran Saham Publik Pertama (IPO) pada tahun 2000 dengan menawarkan 22,5% dari total saham yang dimiliki BPPN. Kepemilikan saham BPPN kembali berkurang dengan diadakannya Penawaran Saham Publik Kedua setahun kemudian dengan menawarkan sahamnya sebanyak 10% kepada masyarakat.

2.6.2 Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia, Tbk

Tabel 2.6
Rasio Kinerja PT. Bank Central Asia, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	4,00%	3,90%	4,00%	4,00%	3,30%
2.	CAR	21,9%	23,1%	23,4%	23,8%	25,8%
3.	NPL	0,30%	0,40%	0,40%	0,50%	0,70%
4.	LDR	77,1%	78,2%	81,6%	80,5%	65,8%
5.	NIM	6,8%	6,2%	6,1%	6,2%	5,7%
6.	BOPO	60,4%	58,6%	58,2%	59,1%	63,5%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.6 di atas, rasio ROA, CAR, NPL, NIM dan BOPO Bank Central Asia dapat dinilai sangat sehat karena masing-masing rasio memenuhi kriteria tingkatan kesehatan ROA yang sangat sehat, yaitu $ROA > 1,5\%$, $CAR > 12\%$, $NPL \leq 2\%$, $NIM > 3\%$ dan $BOPO \leq 94\%$. Rasio LDR Bank Central Asia pun dinilai sangat sehat, tetapi pada tahun 2017-2019 nilai LDR mengalami sedikit kenaikan. Namun, kenaikan tersebut tidak begitu tinggi dan tingkatan LDR pada bank masih dalam kriteria yang sehat.

2.7 PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk

2.7.1 Sejarah Singkat

China Construction Bank (CCB) didirikan pada Oktober 1954 dan berkantor pusat di Beijing. CCB sendiri merupakan bank komersial presitisius dan berskala besar di China. Terhitung tahun 2005, CCB *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Hong Kong. Kemudian, terdaftar pada Bursa Efek Shanghai pada September 2007. Adapun Bank CCB berada pada urutan kelima dari seluruh Bank di dunia dengan kapitalisasi pasar terbesar, yakni sejumlah \$217.686 juta. Selain itu, Bank CCB juga

berada pada peringkat kedua di antara bank global lain dalam aspek modal Tier 1. Pada 30 November 2016, Bank CCB berupaya memperluas jangkauan bisnisnya dan membuka cabang di Indonesia. Cabang tersebut dibangun dengan cara melakukan merger dengan PT Bank Windu Kentjana International Tbk. (Bank Windu) dan PT Bank Antardaerah (Bank Anda). Pt Bank China Construction Indonesia Tbk. pun tercatat di Bursa Efek Indonesia dan membuka berbagai cabang lokal di Jakarta, Bandung, Surabaya, Denpasar, Semarang, Yogyakarta, Batam, Makassar, Pekanbaru, Cirebon, Mataram, Bandar Lampung, Pontianak, Pangkal Pinang, dan Palembang.

2.7.2 Kinerja Keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk

Tabel 2.7

Rasio Kinerja PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	0,69%	0,54%	0,86%	0,71%	0,29%
2.	CAR	19,43%	15,75%	15,69%	17,38%	35,28%
3.	NPL	2,48%	2,26%	1,62%	1,72%	1,92%
4.	LDR	86,43%	79,49%	88,35%	107,86%	79,82%
5.	NIM	4,48%	4,69%	4,26%	3,83%	2,84%
6.	BOPO	93,47%	93,45%	90,60%	91,62%	97,70%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.7 di atas, nilai ROA Bank CCB dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 berada pada tingkatan cukup sehat. Namun, pada 2020 nilai ROA Bank CCB mengalami penurunan yang menyebabkan posisinya berada pada tingkatan kurang sehat. %. Meski demikian, rasio CAR dan NIM Bank CCB dinilai sangat

sehat karena mampu memenuhi kriteria CAR >12% dan NIM > 3%. Rasio NPL Bank CCB pada tahun 2016 dan 2017 berada pada kriteria sehat lalu, pada tahun tahun berikutnya Bank CCB dapat menekan nilai rasio NPL sehingga tingkatannya berubah menjadi sangat sehat. Rasio LDR Bank CCB mengalami pergerakan naik dan turun setiap tahunnya pada 2016 berada pada tingkat cukup sehat, pada 2017 nilai LDR dapat ditekan sehingga tingkatan berubah pada kriteria sehat namun, pada 2018 kembali naik lagi dan berada pada tingkat cukup sehat. Lalu di tahun berikutnya rasio LDR kembali naik dan menyebabkan tingkat kesehatannya berada pada kriteria kurang sehat. Pada 2020, nilai rasio kembali turun dan menempatkan tingkat kesehatan LDR berada pada kriteria sehat. Rasio BOPO Bank CCB sepanjang tahun 2016-2019 berada pada kriteria yang sehat namun, pada 2020 nilai rasio BOPO mengalami kenaikan yang menyebabkan tingkat kesehatan BOPO berada pada kriteria tidak sehat.

2.8 PT Bank CIMB Niaga, Tbk

2.8.1 Sejarah Singkat

Berdasarkan akta Pendirian No. 90 yang diresmikan dihadapan Raden Meester Soewandi, PT Bank CIMB Niaga Tbk berdiri pada 26 September 1955. Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No, 249544/UMII, CIMB resmi mengubah model bisnis menjadi bank umum pada tanggal 11 November 1955. Mengikuti ketentuan Bank Indonesia, CIMB Niaga juga dianggap mumpuni untuk mengemban status sebagai bank devisa. Selama berdiri, CIMB Niaga telah menorehkan berbagai prestasi dan juga ikut serta dalam arah perkembangan industri perbankan di Indonesia. Tanggal 1 November 2008,

PT. Bank Lippo Tbk memutuskan untuk bergabung dengan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. Bergabungnya kedua bank tersebut menjadi langkah yang cukup bersejarah dalam sector perbankan Asia Tenggara. CIMB Niaga berhasil memperoleh konektivitas ke ASEAN melalui CIMB Group. CIMB Niaga juga kerap menyediakan dan mengembangkan berbagai pelayanannya seperti perbankan komersial, perbankan UKM, serta perbankan korporasi, didukung juga dengan kemampuan perbankan tresuri dan transaksi jaringan perbankan *branchless* atau tanpa cabang. Tak terbatas pada bank umum dan devisa, CIMB Niaga memiliki lini bisnis jenis lain, yakni Unit Usaha Syariah CIMB Niaga yang menyediakan layanan komersial maupun Syariah. CIMB Niaga juga mengunggulkan kemampuan Transaction Banking sebagai solusi operasi keuangan domestik dan lintas batas. Solusi tersebut diantaranya adalah *value chain*, pengiriman uang, pengelolaan kas, dan pembiayaan perdagangan.

2.8.2 Kinerja Keuangan PT Bank CIMB Niaga, Tbk

Tabel 2.8

Rasio Kinerja PT Bank CIMB Niaga, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	1,09%	1,70%	1,85%	1,99%	1,06%
2.	CAR	17,71%	18,22%	19,20%	21,47%	21,92%
3.	NPL	2,19%	2,17%	1,55%	1,30%	1,40%
4.	LDR	95,37%	94,67%	96,12%	97,64%	82,91%
5.	NIM	5,47%	5,45%	4,96%	5,31%	4,88%
6.	BOPO	88,73%	83,37%	81,49%	82,44%	89,38%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.8 di atas, rasio ROA Bank CIMB Niaga pada tahun 2016 berada pada tingkatan cukup sehat. Lalu, pada tahun-tahun berikutnya Bank CIMB Niaga dapat meningkatkan rasio ROA sehingga berada tingkat sangat sehat. Namun, pada tahun 2020 rasio ROA mengalami penurunan yang menyebabkan peringkatnya kembali turun pada tingkatan cukup sehat. Meski demikian, rasio CAR, NIM dan BOPO Bank CIMB Niaga sepanjang tahun 2016-2020 tercatat stabil dan berada pada kriteria sangat sehat. Kemudian, rasio NPL Bank CIMB Niaga pada tahun 2016 dan 2017 berada pada kriteria sehat. Pada tahun berikutnya Bank CIMB Niaga dapat menekan rasio NPL sehingga peringkatnya berada pada tingkatan sangat sehat. Rasio LDR Bank CIMB Niaga pada tahun 2016-2020 berada pada tingkatan cukup sehat dan pada tahun 2020 Bank CIMB Niaga berhasil menekan rasio LDR menjadi 82,91%.

2.9 PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

2.9.1 Sejarah Singkat

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk didirikan pada tahun 1956. Kepemilikan saham bank dipegang oleh MUFG Bank sebanyak 92,47% dan sisanya dipegang oleh publik. Bank Danamon juga memiliki anak perusahaan, yakni PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. atau biasa dikenal dengan nama Adira Finance. Hingga saat ini, Bank Danamon telah memperluas jaringan hingga memiliki total 846 kantor cabang utama, kantor cabang anak perusahaannya, serta unit Syariah. Jumlah mesin ATM yang melayani transaksi Bank Danamon juga melebihi angka 60.000. termasuk ATM Danamon sendiri, PRIMA, ATM Bersama, dan ALTO. Bank Danamon juga kian mengikuti perkembangan digital dan memberikan layanan berupa Internet

Banking, Mobile Banking, dan SMS Banking. Bank Danamon meluncurkan aplikasi D-Bank dan D-Card untuk menunjang kebutuhan nasabah tersebut. Selain itu, Bank Danamon juga mengembangkan aplikasi bernama Hello Danamon untuk membantu nasabah mengakses segala keperluan perbankan. Bank Danamon sendiri selama ini menawarkan layanan dan produk dari berbagai segmen, diantaranya adalah perbankan UKM (Usaha Kecil Menengah), Konsumer, Syariah, serta Komersial dan Korporasi (*Wholesale*). Bank Danamon juga melayani pembiayaan otomotif melalui anak perusahaannya.

2.9.2 Kinerja Keuangan PT Danamon Indonesia, Tbk

Tabel 2.9

Rasio Kinerja PT Danamon Indonesia, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	2,26%	3,00%	2,99%	2,95%	0,87%
2.	CAR	22,30%	23,24%	22,79%	24,59%	25,59%
3.	NPL	1,96%	1,88%	2,05%	2,15%	0,91%
4.	LDR	91,0%	93,29%	94,95%	98,85%	83,96%
5.	NIM	7,36%	7,03%	6,22%	5,31%	5,02%
6.	BOPO	77,25%	72,11%	70,85%	84,48%	88,87%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.9 di atas dapat dinilai rasio ROA Bank Danamon Indonesia pada tahun 2016-2019 dapat memenuhi kriteria sangat sehat, yaitu $ROA > 1,5\%$. Namun, pada tahun 2020 ROA mengalami sedikit penurunan yang menyebabkan status kesehatan turun peringkat menjadi cukup sehat. Rasio CAR Bank Danamon Indonesia pada tahun 2016-2020 tercatat sangat sehat karena nilai $CAR > 12\%$.

Rasio NPL Bank Danamon Indonesia dinilai sangat sehat walaupun sedikit terjadi kenaikan pada tahun 2018-2019, akan tetapi tingkat kesehatannya masih tergolong dalam kriteria sehat. Rasio LDR Bank Danamon Indonesia dinilai cukup sehat karena berada antara 85%-100% dan pada tahun 2020 nilai rasio menurun dan tingkatan kesehatan berubah menjadi sehat. Rasio NIM Bank Danamon Indonesia dinilai sangat sehat. Namun, nilai rasionya dari tahun ke tahun menurun. Lalu, rasio BOPO Bank Danamon Indonesia dinilai sangat sehat karena nilai BOPO $\leq 94\%$.

2.10 PT Bank Ganesha, Tbk

2.10.1 Sejarah Singkat

Bank Ganesha didirikan pada 1990 serta resmi beroperasi pada 30 April 1992. Adapun Bank Ganesha mulai mengemban status sebagai bank umum pada 1992 melalui persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam SK No. 393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992. Kemudian, Bank Ganesha disetujui untuk menyandang status Bank Devisa pada tahun 1995. Persetujuan tersebut didasari SK Bank Indonesia No.28/66/KEP/DIR tanggal 12 September 1995. Bank Ganesha berupaya bersikap kompetitif dan terus mengikuti perkembangan teknologi guna memberi pelayanan yang optimal bagi nasabah. Produk penghimpunan dana masyarakat ditawarkan Bank Ganesha dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Bank Ganesha juga menawarkan kredit untuk Korporasi, komersial dan SME. Bank Ganesha juga kerap memperluas jaringan dan hingga 2020 jaringan kantor Cabang, Kantor Kas, dan Kantor Cabang Pembantu Bank Ganesha di Jakarta, Surabaya, Medan dan Tangerang. Mesin ATM yang disediakan Bank Ganesha juga tersebar di berbagai tempat strategis dan terintegrasi dengan

jaringan ATM Link dan ATM Bersama. Menyandang status bank devisa, Bank Ganesha turut aktif menyediakan layanan dalam transaksi valuta asing serta impor dan ekspor. Lalu, pada 2018, Perusahaan mengembangkan Internet Banking dan Mobile Banking. Kedua layanan tersebut dapat diakses melalui aplikasi yang bernama 'BANGGA'.

2.10.2 Kinerja Keuangan PT Bank Ganesha, Tbk

Tabel 2.10

Rasio Kinerja PT Bank Ganesha, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	1,62%	1,59%	0,16%	0,32%	0,10%
2.	CAR	34,93%	30,10%	31,85%	32,84%	35,70%
3.	NPL	0,80%	0,20%	0,83%	1,06%	2,86%
4.	LDR	87,94%	85,55%	87,81%	82,76%	64,00%
5.	NIM	5,53%	5,61%	5,39%	4,60%	3,77%
6.	BOPO	82,36%	83,81%	97,57%	96,69%	98,40%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.10 di atas, rasio ROA pada tahun 2016-2017 dinilai sangat sehat karena ROA >1,5% namun pada tahun berikutnya rasio ROA menurun hingga tingkatannya berubah menjadi cukup sehat. Rasio CAR dan NIM dinilai sangat sehat, karena rasio CAR >12% dan rasio NIM >3%. Rasio NPL dinilai sangat sehat karena rasio NPL \leq 2% walaupun pada tahun 2020 rasio NPL mengalami kenaikan tetapi bank masih tetap bisa mempertahankan tingkat kesehatan NPL di status sehat. Rasio LDR pada tahun 2016-2018 berada pada tingkatan cukup sehat, lalu pada tahun 2019 bank mampu menekan rasio LDR sehingga dinilai sehat dan pada tahun 2020 rasio LDR dapat memenuhi kriteria sangat sehat, yaitu LDR \leq 75%. Rasio

BOPO pada tahun 2016-2017 dapat memenuhi kriteria sangat sehat, yaitu $BOPO \leq 94\%$ namun, pada tahun tahun berikutnya rasio BOPO mengalami kenaikan yang menyebabkan peringkat kesehatan rasio BOPO turun menjadi tidak sehat karena rasio $BOPO > 97\%$.

2.11 PT Bank IBK Indonesia, Tbk

2.11.1 Sejarah Singkat

Berdasarkan Akta Pendirian Nomor 85 tanggal 13 November 1973, PT Bank IBK Indonesia, Tbk didirikan dengan nama PT Finconesia. Kemudian terhitung pada 4 April 1974 disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No. YA5/117/22. Pada 18 Januari 1993 perusahaan mengubah statusnya menjadi Bank Umum dan sekaligus mengubah namanya menjadi PT Bank Finconesia. Pada tahun 2007, perusahaan mengakuisisi sahamnya dengan PT Dian Intan Perkasa Lalu, pada tahun 2008 perusahaan mengganti namanya menjadi PT Bank Agris yang mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/61/KEP.GBI/2008. Pada tahun 2014 perusahaan mengambil langkah untuk *go public* dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tanggal 14 Agustus 2019, Industrial Bank of Korea (IBK) melakukan akuisisi saham perusahaan dengan PT Bank Mitraniaga, Tbk dan melakukan merger dengan PT Bank Agris, Tbk sehingga, nama perusahaan berubah menjadi PT Bank IBK Indonesia, Tbk.

2.11.2 Kinerja Keuangan PT Bank IBK Indonesia, Tbk

Tabel 2.11

Rasio Kinerja PT Bank IBK Indonesia, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	0,15%	-0,20%	-0,77%	-3,87%	-1,75%
2.	CAR	16,81%	17,10%	15,50%	26,50%	30,49%
3.	NPL	3,33%	4,96%	4,64%	4,89%	2,52%
4.	LDR	84,54%	84,46%	84,68%	85,38%	104,83%
5.	NIM	3,86%	3,17%	3,42%	2,46%	2,08%
6.	BOPO	97,79%	100,82%	108,48%	151,26%	127,35%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.11 di atas, rasio ROA Bank IBK Indonesia pada sepanjang tahun 2016 sampai dengan 2020 berada pada kriteria tidak sehat, karena nilai ROA Bank IBK Indonesia mencapai angka negatif. Meski demikian, rasio CAR dari tahun 2016 sampai dengan 2020 berada pada kriteria yang sangat sehat. Kemudian, rasio NPL Bank IBK Indonesia pada tahun 2016-2020 berada pada kriteria sehat. Begitu pula dengan rasio LDR dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berada pada kriteria sehat namun, pada tahun 2019 dan 2020 rasio LDR mulai mengalami kenaikan yang menyebabkan tingkat kesehatan rasio LDR berada pada kriteria cukup sehat bahkan kurang sehat. Rasio NIM Bank IBK Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2018 tercatat sangat sehat. Lalu, pada tahun 2019 dan 2020 mengalami sedikit penurunan meski demikian, kriteria kesehatan NIM Bank IBK Indonesia masih dalam kriteria sehat. Rasio BOPO Bank IBK Indonesia sepanjang tahun 2016 sampai dengan 2020 berada pada kriteria tidak sehat dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun pada tahun 2020 rasio BOPO mulai turun, tetapi tingkat kesehatannya masih berada pada kriteria tidak sehat.

2.12 PT Bank JTrust Indonesia, Tbk

2.12.1 Sejarah Singkat

JTrust merupakan salah satu perusahaan holding asal Tokyo, Jepang yang memiliki lingkup operasi global. Pada 2014, JTrust memegang saham sebesar 99% dari Perseroan yang merupakan perjanjian jual beli kondisional antara (Lembaga Penjamin Simpanan) LPS dan JTrust. Kepemilikan saham sebesar 99% tersebut merupakan buah dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Guna merestrukturisasi perseroan dan meningkatkan kemampuannya, JTrust sebagai pemilik saham utama mengambil langkah, yaitu mengirimkan perwakilan terbaiknya ke perseroan. Di bawah naungan JTrust, Perseroan mengalami berbagai macam pembenahan internal dan konsolidasi serta mengalami perubahan nama menjadi PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. Setelah disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Bank JTrust Indonesia, Tbk resmi go public tepatnya pada 29 Mei 2015.

2.12.2 Kinerja Keuangan PT Bank JTrust Indonesia, Tbk

Tabel 2.12

Rasio Kinerja PT Bank JTrust Indonesia, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	-5,02%	0,80%	-2,25%	0,29%	-3,36%
2.	CAR	15,28%	14,15%	14,03%	14,53%	11,59%
3.	NPL	2,91%	1,53%	3,12%	0,80%	2,72%
4.	LDR	96,33%	88,87%	77,43%	48,77%	56,26%
5.	NIM	2,26%	2,41%	2,28%	0,39%	0,22%
6.	BOPO	128,26%	93,87%	116,32%	99,92%	146,66%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.12 di atas, rasio ROA Bank Jtrust pada tahun 2016 sampai dengan 2020 berada pada kriteria yang tidak sehat, bahkan pada 2016 rasio ROA Bank Jtrust berada pada angka -5,02%. Rasio CAR Bank Jtrust pada tahun 2016-2019 berada pada kriteria sangat sehat lalu, pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan sehingga tingkatan kesehatannya berada pada kriteria sehat. Rasio NPL Bank Jtrust dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami pergerakan naik turun. Pada tahun 2016, 2018 dan 2020 rasio NPL berada pada kriteria sehat, sedangkan pada tahun 2017 dan 2019 rasio NPL berada pada kriteria sangat sehat. Rasio LDR Bank Jtrust pada tahun 2016 dan 2017 berada pada kriteria cukup sehat lalu, pada tahun 2018 nilai LDR berada pada kriteria sehat dan pada tahun tahun berikutnya nilai LDR dapat ditekan sehingga tingkat kesehatan LDR berada pada kriteria sangat sehat. Rasio NIM Bank Jtrust pada tahun 2016-2018 berada pada kriteria sehat namun, pada tahun 2019 dan 2020 nilai NIM mengalami penurunan yang menyebabkan status kesehatannya berada pada kriteria yang tidak sehat. Rasio BOPO Bank Jtrust dari tahun 2016 sampai tahun 2020 berada pada kriteria yang tidak sehat, namun pada tahun 2017 rasio BOPO sempat mengalami penurunan yang signifikan sehingga tingkat kesehatannya pada tahun tersebut berada pada kriteria sangat sehat.

2.13 PT Bank Maspion Indonesia, Tbk

2.13.1 Sejarah Singkat

Bank Maspion Indonesia berdiri pada tahun 1989, berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989. Kedua

akta tersebut dibuat di hadapan Soetjipto, S.H. Bank Maspion Indonesia kemudian mulai beroperasi sebagai bank umum pada tanggal 31 Agustus 1990, sedangkan Izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia diperoleh pada tanggal 30 Juli 1990. Kemudian, pada 28 Juli 1995, Bank Maspion Indonesia mulai beroperasi juga sebagai bank devisa. Pada tanggal 2 April 2013, status Bank Maspion Indonesia diubah menjadi perusahaan terbuka dan menawarkan sejumlah 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan berdasarkan keputusan RUPSLB dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia mulai tanggal 11 Juli 2013. Upaya menambah modal Bank Maspion Indonesia terus berjalan, hingga pada tahun 2016, Bank Maspion Indonesia melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu. Kondisi eksternal bank melalui banyak tantangan selama perkembangannya. Namun, pada tahun 2019, Bank Maspion Indonesia relatif telah mencapai kinerja yang baik. Terhitung pada Desember 2019, Bank telah memiliki 46 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 26 Kantor Cabang Pembantu, 7 Kantor Kas, dan 2 Kantor Fungsional yang berlokasi di Jakarta, Medan, Semarang, Denpasar, Surabaya, Bandung, Solo, Malang, Palembang, Purwokerto, dan Makassar. Bank Maspion Indonesia juga kerap mengikuti perkembangan teknologi guna mempermudah nasabah dalam mengakses kebutuhannya. Hal tersebut diwujudkan dengan didirikannya *delivery channel* seperti 7 Kas Mobil, 3 *Payment Point*, 3 CRM, 6 CDM, serta 64 ATM yang memiliki akses ke jaringan Himbara LINK. Bank Maspion Indonesia juga memiliki lebih dari 120.000 ATM dan 674.000 EDC di jaringan Prima. Bank Maspion Indonesia juga menyediakan *electronic channel*

yang disebut sebagai Maspion *E-Banking*. Maspion *E-Banking* mencakup *Internet Banking*, Maspion *Virtual Account*, dan *Mobile Banking*.

2.13.2 Kinerja Keuangan PT Bank Maspion Indonesia, Tbk

Tabel 2.13

Rasio Kinerja PT Bank Maspion Indonesia, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	1,67%	1,60%	1,54%	1,13%	1,09%
2.	CAR	24,32%	21,59%	21,28%	20,19%	16,53%
3.	NPL	0,81%	1,38%	2,10%	2,27%	1,68%
4.	LDR	99,88%	97,14%	100,87%	94,13%	84,18%
5.	NIM	5,28%	4,95%	4,75%	4,14%	3,50%
6.	BOPO	83,81%	83,34%	87,25%	87,10%	87,58%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.13 di atas menunjukkan rasio ROA pada tahun 2016-2018 memenuhi kriteria sangat sehat, yaitu ROA >1,5% namun, pada tahun berikutnya rasio ROA mengalami penurunan sehingga tingkatannya turun menjadi cukup sehat. Rasio CAR, NIM dan BOPO sepanjang tahun 2016-2020 berada pada tingkat sangat sehat, yaitu CAR >12%, NIM > 3% dan BOPO ≤ 94%. Walaupun pada tahun 2020 rasio CAR dan NIM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi, bank dapat mempertahankan status kesehatannya di tingkat sangat sehat. Rasio NPL pada tahun 2016, 2017 dan 2020 berada pada tingkatan sangat sehat, dan pada tahun 2018 dan 2019 terjadi kenaikan rasio tetapi, bank dapat menjaga tingkatan kesehatannya sehingga statusnya kesehatannya masih tergolong sehat. Rasio LDR pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang menyebabkan status tingkat kesehatannya berada posisi kurang sehat karena rasionya berada pada nilai 100%-

120%, namun pada 2020 bank dapat menekan rasio LDR hingga berada pada tingkat sehat.

2.14 PT Bank Mayapada Internasional, Tbk

2.14.1 Sejarah Singkat

Berdiri pada 7 September 1989 di Jakarta, PT. Bank Mayapada International, Tbk disahkan melalui Akta Notaris No.196 tanggal 7 September 1989 dihadapan Notaris Edison Jingga, SH. Kemudian usaha ini memperoleh Pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas dasar Surat Keputusan No.C2-25.HT.01.01.Th.90 tanggal 10 Januari 1990. Usaha ini lalu resmi beroperasi secara komersial pada 16 Maret 1990. Kemudian, selang beberapa hari, yakni tepat 23 Maret 1990, Perusahaan diresmikan sebagai bank umum. Tak berhenti disitu, Bank Indonesia kemudian memberikan izin kepada bank untuk menyandang status bank devisa, terhitung mulai tahun 1993. Pada tahun 1995, usaha ini resmi menetapkan nama sebagai PT. Bank Mayapada International, Tbk. Kemudian, pada tahun 1997, bank mulai melakukan tindak *go public* guna memperluas jaringan serta mengoptimalkan kegiatan operasional sehingga mampu menyediakan layanan dan produk yang mampu memuaskan nasabah.

2.14.2 Kinerja Keuangan PT Bank Mayapada Internasional, Tbk

Tabel 2.14

Rasio Kinerja PT Bank Mayapada Internasional, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	2,03%	1,30%	0,73%	0,78%	0,12%
2.	CAR	13,34%	14,11%	15,82%	16,18%	15,45%

3.	NPL	1,22%	4,20%	3,26%	1,63%	1,60%
4.	LDR	91,40%	90,08%	91,83%	93,34%	77,80%
5.	NIM	5,16%	4,26%	4,09%	3,61%	0,47%
6.	BOPO	83,08%	87,20%	92,61%	92,16%	98,41%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.14 di atas, rasio ROA pada tahun 2016 dan 2017 dinilai sangat sehat, namun pada tahun berikutnya rasio ROA mengalami penurunan hingga pada 2020 rasio ROA dinilai kurang sehat karena berada pada 0%-0,5%. Rasio CAR pada tahun 2016-2020 dinilai sangat sehat karena CAR > 12%. Rasio NPL dinilai sangat sehat, walaupun pada tahun 2017 dan 2018 terjadi sedikit kenaikan tetapi bank dapat menjaga statusnya pada tingkatan sehat. Rasio LDR pada tahun 2016-2019 dinilai cukup sehat, namun pada tahun 2020 bank dapat menekan rasio sehingga tingkatannya menjadi sehat. Sebaliknya, rasio NIM dan BOPO pada tahun 2016-2019 dinilai sangat sehat, tetapi pada tahun 2020 NIM mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu 0,47% dan rasio BOPO mengalami kenaikan hingga 98,41% yang mana nilai tersebut termasuk dalam kriteria tidak sehat.

2.15 PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

2.15.1 Sejarah Singkat

PT Bank Maybank Indonesia, Tbk didirikan pada 15 Mei 1959 yang sebelumnya bernama PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII). Pada tahun 1988 perusahaan mendapatkan izin sebagai bank devisa dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang saat ini telah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 1989. Lalu, pada 30 September 2008 anak perusahaan Malayan Banking Berhad (Maybank), yaitu Maybank

Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) mengambil alih 100% saham Sorak Financial Holdings Pte, Ltd, pemilik 55,51% saham BII. Di tahun yang sama MOCS meningkatkan kepemilikan sahamnya dengan menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham BII. Pada Desember 2020 Maybank Indonesia telah memiliki 361 cabang termasuk cabang syariah yang tersebar di Indonesia serta satu cabang luar negeri di Mumbai, India. Per Desember 2020 total asset yang di miliki Maybank Indonesia mencapai Rp 173,2 triliun.

2.15.2 Kinerja Keuangan PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

Tabel 2.15

Rasio Kinerja PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	1,48%	1,23%	1,48%	1,09%	0,82%
2.	CAR	16,98%	17,63%	19,09%	21,42%	24,25%
3.	NPL	2,37%	1,83%	1,57%	2,11%	2,52%
4.	LDR	88,92%	88,12%	96,46%	94,13%	79,25%
5.	NIM	4,59%	4,49%	4,35%	4,14%	3,79%
6.	BOPO	85,81%	86,97%	83,85%	89,28%	88,98%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan table 2.15 di atas, rasio ROA Bank Maybank Indonesia pada tahun 2016-2018 tercatat sehat namun, pada tahun 2019 dan 2020 nilai ROA mengalami sedikit penurunan sehingga tingkatan kesehatannya berada pada kriteria cukup sehat. Kemudian, rasio CAR, NIM dan BOPO Bank Maybank Indonesia pada sepanjang tahun 2016 sampai dengan 2020 berada pada kriteria sangat sehat. Rasio NPL Bank Maybank Indonesia tahun 2016, 2019 dan 2020 berada pada kriteria

sehat dan tahun 2017-2018 nilai NPL berada pada kriteria sangat sehat. Rasio LDR Bank Maybank Indonesia tahun 2016-2019 berada pada kriteria cukup sehat. Kemudian, pada tahun 2020 rasio LDR Bank Maybank Indonesia mengalami penurunan sehingga tingkat kesehatannya berada pada kriteria sehat.

2.16 PT Bank Mega, Tbk

2.16.1 Sejarah Singkat

Bank Mega berdiri pada tahun 1969. Mulanya, Bank ini diawali dari usaha milik keluarga yang berlokasi di Surabaya. Usaha tersebut bernama PT. Bank Karman. Setelah beberapa dekade, Bank Karman resmi mengubah nama menjadi PT. Mega Bank dan berpindah lokasi ke Jakarta. Kemudian, pada tahun 1996, PARA GROUP yang merupakan holding company dari PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Ivestama milik Chairul Tanjung mengambil alih Bank Mega. Seiring perkembangannya, Bank Mega berhasil melalui berbagai tantangan seperti kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 1998 yang sempat mengalami krisis. Bank Mega merupakan salah satu bank yang dikenal tidak terpengaruh bahkan tidak memerlukan bantuan dari pemerintah seperti pesaingnya. Pada tahun 2000, perusahaan mengganti nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega. Selain itu, Bank Mega juga melakukan Initial Public Offering dan pencatatan di BEJ dan BES. Terus berkembang, Bank Mega juga turut berpartisipasi dalam rancangan GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai). Pada tahun 2016, Bank Mega juga terpilih menjadi salah satu Bank *Gateway* yang berperan mengelola dana repatriasi para wajib pajak dalam program *Tax Amnesty*.

2.16.2 Kinerja Keuangan PT Bank Mega, Tbk

Tabel 2.16
Rasio Kinerja PT Bank Mega, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	2,36%	2,24%	2,47%	2,90%	3,64%
2.	CAR	26,21%	24,11%	22,79%	23,68%	31,04%
3.	NPL	2,59%	1,41%	1,27%	2,25%	1,07%
4.	LDR	55,35%	56,47%	67,23%	69,67%	60,04%
5.	NIM	7,01%	5,80%	5,19%	4,90%	4,42%
6.	BOPO	81,81%	81,28%	77,78%	74,10%	65,94%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.16 di atas, rasio ROA Bank Mega dinilai sangat sehat dan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Lalu, rasio CAR Bank Mega juga dinilai sangat sehat karena memiliki nilai CAR >12%. Selanjutnya, rasio NPL Bank Mega juga dinilai sehat bahkan pada tahun 2017, 2018 dan 2020 rasio NPL dapat memenuhi kriteria sangat sehat, yaitu $NPL \leq 2\%$. Kemudian, rasio LDR, NIM dan BOPO Bank Mega pada tahun 2016-2020 dinilai sangat sehat karena dapat memenuhi $LDR \leq 75\%$, $NIM > 3\%$ dan $BOPO \leq 94\%$.

2.17 PT Bank Mestika Dharma, Tbk

2.17.1 Sejarah Singkat

Berdiri sejak tahun 1995, kantor pusat PT. Bank Mestika Dharma, Tbk berlokasi di Medan, tepatnya di Jl. Zainul Arifin No.118. Bank ini merupakan bank umum swasta daerah. Bank ini juga menyandang status sebagai satu-satunya bank daerah yang *go public* dan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Adapun listing dimulai sejak 8 Juli 2013. PT. Bank Mestika Dharma, Tbk berfokus pada usaha retail

banking. Bank ini mengutamakan prinsip manajemen resiko yang baik dan prudential banking. Hal tersebut dibuktikan dengan layanan yang profesional dan upaya untuk selalu meningkatkan kualitas. Hingga saat ini, PT Bank Mestika Dharma, Tbk telah membangun 12 Kantor Cabang, 41 Kantor Cabang Pembantu, dan 11 Kantor Kas. Bank ini juga memiliki sejumlah 72 mesin ATM yang tersebar di Pekanbaru, Jambi, Jakarta, Batam, Surabaya, dan Palembang.

2.17.2 Kinerja Keuangan PT Bank Mestika Dharma, Tbk

Tabel 2.17

Rasio Kinerja PT Bank Mestika Dharma, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	2,30%	3,19%	2,96%	2,72%	3,17%
2.	CAR	35,12%	35,21%	34,58%	38,60%	47,29%
3.	NPL	2,18%	1,32%	1,04%	0,63%	0,75%
4.	LDR	80,93%	81,02%	86,93%	88,06%	72,72%
5.	NIM	7,48%	7,34%	6,41%	6,45%	6,66%
6.	BOPO	78,48%	69,04%	68,09%	71,48%	67,59%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.17 di atas, rasio ROA, CAR, NIM dan BOPO Bank Mestika Dharma dinilai sangat sehat karena dapat memenuhi kriteria kesehatan, yaitu ROA >1,5%, CAR >12%, NIM >3% dan BOPO ≤ 94%. Kemudian, rasio NPL Bank Mestika Dharma pada tahun 2016 dinilai sehat, lalu pada tahun berikutnya bank dapat menekan rasio NPL sehingga mampu memenuhi kriteria sangat sehat, yaitu NPL ≤ 2%. Begitu pula dengan rasio LDR pada tahun 2016 dan 2017 rasio LDR dinilai sehat, pada tahun 2018 dan 2019 terjadi kenaikan yang menyebabkan

tingkatannya turun menjadi cukup sehat. Akan tetapi, pada 2020 bank berhasil menekan rasio LDR hingga 72,72% dan status kesehatan meningkat menjadi sangat sehat.

2.18 PT Bank MNC Internasional, Tbk

2.18.1 Sejarah Singkat

Pada tanggal 24 Januari 2014 PT MNC Kapital Indonesia, Tbk mengakuisisi 24% saham yang dimiliki oleh PT Bank ICB Bumiputera melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari proses akuisisi tersebut menjadikan PT MNC Kapital Indonesia sebagai pemegang saham pengendali bank sesuai dengan surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR_120/D.03/2014. Di tahun yang sama tepatnya pada tanggal 15 Oktober 2014 lewat keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 18/KDK.03/2014 bank mengubah namanya menjadi PT Bank MNC Internasional, Tbk.

2.18.2 Kinerja Keuangan PT Bank MNC Internasional, Tbk

Tabel 2.18

Rasio Kinerja PT Bank MNC Internasional, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	0,11%	-7,47%	0,74%	0,27%	0,15%
2.	CAR	19,54%	12,58%	16,27%	15,16%	15,75%
3.	NPL	2,38%	2,82%	3,43%	3,57%	3,63%
4.	LDR	77,20%	78,78%	88,64%	89,59%	77,32%
5.	NIM	3,28%	3,04%	4,10%	4,17%	4,01%
6.	BOPO	95,61%	180,62%	93,51%	95,21%	98,09%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.18 di atas, rasio ROA Bank MNC Internasional pada tahun 2016-2020 berada pada kriteria kurang sehat bahkan pada tahun 2017 ROA bank sempat berada pada angka -7,47% yang mana nilai tersebut termasuk kedalam kriteria yang tidak sehat. Meski demikian, rasio CAR dan NIM Bank MNC Internasional sepanjang tahun 2016-2020 tercatat cukup stabil dan berada pada kriteria sangat sehat. Rasio NPL Bank MNC Internasional dari tahun 2016 sampai dengan 2020 tercatat masuk kedalam kriteria sehat. Adapun, rasio LDR Bank MNC Internasional tahun 2016 dan 2017 berada pada kriteria sehat. Lalu, tahun 2018 dan 2019 rasio NPL mengalami kenaikan dan berada pada kriteria cukup sehat. Pada tahun 2020 rasio NPL kembali mengalami penurunan sehingga tingkat kesehatannya berada pada kriteria sehat. Kemudian, rasio BOPO Bank MNC Internasional pada tahun 2016 berada pada kriteria cukup sehat. Namun, pada tahun berikutnya rasio BOPO Bank MNC Internasional mengalami kenaikan yang cukup tinggi dan menyebabkan tingkat kesehatannya berada pada kriteria kurang sehat. Lalu, pada tahun 2018 bank dapat menekan rasio BOPO hingga 93,51% yang mana nilai tersebut termasuk kedalam kriteria yang sangat sehat. Pada tahun berikutnya rasio BOPO kembali mengalami kenaikan sehingga tingkat kesehatannya berada pada kriteria cukup sehat bahkan kurang sehat.

2.19 PT Bank Nationalnobu, Tbk

2.19.1 Sejarah Singkat

PT bank Nationalnobu, Tbk semulanya bernama PT Alfindo Sejahtera Bank didirikan pada tanggal 16 Agustus 1990 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 949/KMK.013/1990. Kemudian, pada tahun

2008 PT Alfindo Sejahtera Bank mengubah namanya menjadi PT Bank Nationalnobu. Pada 2014 dengan adanya Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-112/D.03/2014 PT Bank Nationalnobu, Tbk mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Saat ini, PT Bank Nationalnobu Tbk atau Nobu Bank merupakan salah satu Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang ada di Indonesia. Dalam pengembangan usahanya untuk menjangkau seluruh masyarakat Indonesia perusahaan memanfaatkan perkembangan dunia digital sebagai sarannya, yaitu dengan memperkuat produk-produk bank yang memiliki dukungan e-channel yang komprehensif, dari mesin ATM yang terkoneksi jaringan ATM Bersama dan Prima, *e-money*, *retail internet banking*, *corporate internet banking*, hingga *mobile banking*.

2.19.2 Kinerja Keuangan PT Bank Nationalnobu, Tbk

Tabel 2.19

Rasio Kinerja PT Bank Nationalnobu, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	0,53%	0,48%	0,42%	0,52%	0,57%
2.	CAR	26,18%	26,83%	23,27%	21,56%	22,02%
3.	NPL	0,00%	0,05%	0,44%	2,07%	0,17%
4.	LDR	53,00%	51,57%	75,35%	79,10%	76,31%
5.	NIM	4,31%	4,22%	4,62%	3,92%	3,62%
6.	BOPO	93,27%	93,21%	94,77%	93,19%	92,16%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.19 di atas, rasio ROA Bank Nationalnobu tahun 2016 berada pada kriteria cukup sehat namun, 2 tahun berikutnya rasio ROA mengalami

penurunan sehingga tingkat kesehatannya turun menjadi kurang sehat. Lalu, pada tahun 2019 dan 2020 rasio ROA bank kembali naik dan kriterianya kembali naik menjadi cukup sehat. Rasio CAR, NIM dan BOPO Bank Nationalnobu sepanjang tahun 2016 sampai dengan 2020 berada pada kriteria yang sangat sehat. Rasio NPL Bank Nationalnobu tahu 2016 sampai dengan 2018 berada pada kriteria sangat sehat namun, pada 2019 terjadi kenaikan sehingga tingkat kesehatannya berada pada kriteria sehat. Tetapi, pada tahun 2020 rasio NPL dapat kembali berada pada kriteria sangat sehat. Begitu pula dengan rasio LDR Bank Nationalnobu pada tahun 2016 dan 2017 tingkat kesehatannya berada pada kriteria sangat sehat. Namun, pada tahun tahun berikutnya mengalami kenaikan dan kriterianya turun satu tingkat menjadi sehat.

2.20 PT Bank OCBC NISP, Tbk

2.20.1 Sejarah Singkat

Didirikan pada 4 April 1941, Bank OCBC NISP adalah Bank tertua ke-4 di Indonesia. Mulanya, bank ini didirikan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Kemudian disingkat menjadi Bank NISP sebelum berganti nama menjadi Bank OCBC NISP atas bergabungnya OCBC Bank asal Singapura. Meski kondisi perekonomian sempat terguncang, bank ini tetap berkembang bahkan terbilang stabil dan sehat. Salah satunya adalah sanering pada tahun 1965. Pada tahun 1967, Bank NISP mengembangkan diri dan mulai beroperasi sebagai bank komersial, bukan bank tabungan lagi. Bank kiat berfokus pada pelayanan untuk UKM. Kenaikan status bank tidak berhenti disitu. Pada tahun

1990, bank kembali menaikkan statusnya menjadi bank devisa atas pencapaiannya yang selalu berhasil melalui kondisi buruk ekonomi negara.

Guna mengoptimalkan layanan dan kegiatan operasional, Bank NISP menerima tawaran OCBC Bank (Singapura) untuk menjadi partner lokal. Lalu, pada tahun 2005, OCBC Bank meningkatkan kepemilikan sahamnya hingga menjadi mayoritas. Hal tersebut dilakukan melalui akuisisi. Pada tahun 2008, Bank NISP resmi berganti nama menjadi Bank OCBC NISP sebagai upaya peningkatan citra serta simbol dukungan *controlling* pemegang saham. Kemudian pada tahun 2011, Bank OCBC NISP berkonsolidasi dengan Bank OCBC terkait strategi bisnis yang perlu dilakukan terkait penggabungan anak perusahaannya. Seterusnya, Bank OCBC kerap mengikuti perkembangan teknologi dan berupaya memberikan pelayanan yang memuaskan bagi nasabah.

2.20.2 Kinerja Keuangan PT Bank OCBC NISP, Tbk

Tabel 2.20

Rasio Kinerja PT Bank OCBC NISP, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	1,85%	1,96%	2,10%	2,22%	1,47%
2.	CAR	18,28%	17,51%	17,63%	19,10%	21,98%
3.	NPL	0,77%	0,72%	0,82%	0,78%	0,79%
4.	LDR	89,86%	93,42%	93,51%	94,00%	72,01%
5.	NIM	4,62%	4,47%	4,15%	3,95%	3,79%
6.	BOPO	79,84%	77,07%	74,43%	74,77%	81,13%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.20 di atas, rasio ROA Bank OCBC NISP dinilai sangat sehat karena mampu memenuhi kriteria, yaitu $ROA > 1,5\%$. Lalu, pada tahun 2020 rasio ROA mengalami penurunan hingga 1,47%. Nilai tersebut masih pada batas aman tingkat kesehatan ROA, yaitu 1,25%-1,5% jadi, rasio ROA masih dapat dinilai sehat. Lalu, rasio CAR, NPL, NIM dan BOPO Bank OCBC NISP pada sepanjang tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dinilai sangat sehat karena sudah memenuhi kriteria, yaitu $CAR > 12\%$, $NPL \leq 2\%$, $NIM > 3\%$ dan $BOPO \leq 94\%$. Kemudian, rasio LDR Bank OCBC NISP dinilai cukup sehat karena rasio LDR berada diantara 85%-100% dan pada tahun 2020 rasio LDR mampu memenuhi kriteria sangat sehat, yaitu $LDR \leq 75\%$.

2.21 PT Bank of India Indonesia, Tbk

2.21.2 Sejarah Singkat

PT Bank of India Indonesia mulanya bernama Bank Pasar Swadesi. Bank tersebut berdiri pada 1968 di Surabaya. Pada 1984, kepemilikan bank diambil alih oleh Keluarga Chugani. Setelah diambil alih, Bank terus berkembang hingga pada tanggal 2 September 1989, Bank berganti status dan mulai beroperasi secara resmi sebagai Bank komersial. Pada 1999, perusahaan melakukan merger dengan PT Bank Perkreditan Rakyat Panti Daya Ekonomi yang berpusat di Surakarta. Keputusan merger ini memberikan modal yang cukup bagi perusahaan untuk membuka kantor cabang di Jakarta. Kemudian, pada 1992, perusahaan memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk beroperasi sebagai *money changer*. Perkembangan perusahaan terus berjalan di bawah kepemimpinan baru. Pada 11 November 1994, perusahaan memperoleh status dari Bank Indonesia dan mulai beroperasi sebagai

Bank Devisa. Dengan status tersebut, perusahaan dapat memperluas jangkauan dan terus berupaya menawarkan berbagai jasa sesuai kebutuhan nasabah. Sebagai upaya mengembangkan bisnis, perusahaan memutuskan untuk memindahkan kantor pusat dari Surabaya ke Jakarta pada tahun 1995. Hal tersebut dikarenakan Jakarta merupakan pusat bisnis di Indonesia. Konsistensi dan komitmen untuk terus berkembang dan menyediakan jasa terbaik menjadikan perusahaan sukses dalam melalui berbagai permasalahan ekonomi nasional, seperti krisis moneter yang sempat berlangsung pada masa order baru. Kemudian, sebagai strategi dan bentuk antisipasi untuk kedepannya, perusahaan mulai go public pada 2020 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Perusahaan menjadi Bank ke-22 yang go public di Indonesia. Guna mencapai visi dan misinya, perusahaan memutuskan untuk terus berupaya menarik investor. Upaya tersebut diimplementasikan dengan persetujuan akuisisi oleh Bank of India pada 22 Juni 2007. Kepemilikan saham Bank of India atas Bank Swadesi yakni sejumlah 76%. Akhirnya, Bank of India resmi menjadi pemegang saham terbesar dan pada 2011, Bank Swadesi berganti nama menjadi PT. Bank of India Indonesia, Tbk. Hingga 30 September 2016, perusahaan telah memiliki 1 kantor pusat, 7 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu, 2 kantor kasir. Seluruhnya tersebar di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, dan Makassar.

2.21.2 Kinerja Keuangan PT Bank of India Indonesia, Tbk

Tabel 2.21

Rasio Kinerja PT Bank of India Indonesia, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	-11,15%	-3,39%	0,24%	0,60%	0,49%

2.	CAR	34,58%	42,64%	39,46%	45,85%	45,49%
3.	NPL	4,69%	3,59%	3,23%	1,99%	2,22%
4.	LDR	82,70%	67,78%	99,48%	81,69%	79,89%
5.	NIM	3,69%	3,39%	3,84%	4,41%	2,68%
6.	BOPO	235,20%	114,05%	97,65%	97,93%	93,65%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.21 di atas, tingkat kesehatan rasio ROA Bank of India Indonesia pada tahun 2016 dan 2017 berada pada kriteria tidak sehat karena nilainya berada pada angka -11,15% dan -3,39%. Meski demikian, rasio CAR Bank of India Indonesia pada tahun 2016-2020 berada pada kriteria sangat sehat. Rasio NPL pada tahun 2016 sampai dengan 2020 berada pada kriteria sehat dan pada tahun 2019 rasio NPL sempat berada pada kriteria yang sangat sehat. Rasio LDR Bank of India Indonesia mengalami pergerakan naik turun tiap tahunnya. Pada tahun 2016 dapat dinilai rasio LDR ada pada kriteria sehat lalu, pada tahun 2017 rasio LDR turun dan berada pada kriteria sangat sehat. Akan tetapi, pada tahun 2018 rasio LDR melonjak hingga 99,48% sehingga tingkat kesehatannya berada pada kriteria cukup sehat. Pada 2 tahun berikutnya rasio LDR dapat ditekan dan membawa tingkat kesehatan LDR berada pada kriteria sehat. Rasio NIM tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 berada pada kriteria sangat sehat. Namun, pada tahun 2020 rasio NIM mengalami penurunan sehingga tingkat kesehatannya berada pada kriteria sehat. Adapun, rasio BOPO Bank of India Indonesia pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 235,20% yang mana nilai tersebut jauh dari kriteria sehat sehingga tingkat kesehatannya berada pada kriteria tidak sehat. Pada tahun selanjutnya rasio BOPO dapat menurun

dan pada tahun 2020 rasio BOPO dapat meraih nilai 93,65% sehingga tingkat kesehatannya berada pada kriteria sangat sehat.

2.22 PT Bank Pan Indonesia, Tbk

2.22.1 Sejarah Singkat

Didirikan pada tahun 1971 dengan Akte No. 85 yang dibuat dihadapan Julian Nimrod Siregar. PT Bank Pan Indonesia Tbk, atau lebih dikenal dengan nama PaninBank merupakan penggabungan usaha antara Bank Industri Djaja, Bank Kemakmuran, dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Kemudian, PaninBank kembali melakukan penggabungan usaha dengan empat bank swasta, yakni Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Sulawesi, Bank Pembangunan Ekonomi, dan PT Bank LIngga Harta. Tak berhenti disitu, PaninBank juga kerap memperluas jaringan dengan melakukan kerjasama dengan Dai-Ichi Kangyo Bank, Jepang. Sebuah institusi keuangan internasional. PaninBank juga melakukan hal serupa dengan Westpac Banking Corporation Australia (yang kini diambil alih oleh ANZ Banking Group) dan Lyonnais Perancis. Pada tahun 1982, PaninBank mulai *Go Public* dan menawarkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut membuat PaninBank menyandang status sebagai bank pertama di Indonesia yang menawarkan saham di BEI. Dengan strategi bisnisnya, PaninBank mampu melewati berbagai rintangan, seperti situasi ekonomi yang krisis pada tahun 1998. Saat itu, PaninBank menjadi 10 besar bank yang masuk ke dalam kategori 'A' sehingga PaninBank tidak diwajibkan untuk melalui program rekapitalisasi. Pada tahun 2001, *Moody's Investor* memberikan penghargaan pada PaninBank dengan titel Bank Terbaik di Industri Perbankan Nasional.

2.22.2 Kinerja Keuangan PT Bank Pan Indonesia, Tbk

Tabel 2.22

Rasio Kinerja PT Bank Pan Indonesia, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	1,69%	1,61%	2,16%	2,08%	1,91%
2.	CAR	20,49%	21,99%	23,49%	24,07%	29,55%
3.	NPL	0,82%	0,77%	0,74%	0,97%	0,50%
4.	LDR	94,37%	96,39%	104,15%	107,92%	83,26%
5.	NIM	5,03%	4,68%	4,61%	4,63%	4,46%
6.	BOPO	83,02%	85,04%	75,54%	77,04%	76,50%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.22 di atas, rasio ROA Bank Pan Indonesia pada 2016-2020 dinilai sangat sehat karena dapat memenuhi kriteria, yaitu $ROA > 1,5\%$. Rasio CAR, NPL dan NIM pada tahun 2016-2020 dapat memenuhi kriteria sangat sehat, yaitu $CAR > 12\%$, $NPL \leq 2\%$, dan $NIM > 3\%$. Rasio LDR pada tahun 2016-2017 berada pada tingkatan cukup sehat karena rasionya berada antara 85%-100%. Namun, pada tahun 2018-2019 rasio LDR mengalami kenaikan yang menyebabkan tingkat kesehatannya berubah menjadi kurang sehat. Lalu, pada tahun 2020 Bank Pan Indonesia berhasil menekan rasio LDR hingga 83,26% dan mengubah status kesehatan LDR menjadi sehat.

2.23 PT Bank Permata Indonesia, Tbk

2.23.1 Sejarah Singkat

Bank Permata resmi berdiri pada tahun 1957. Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1937/U.M.II tanggal 19 Februari 1957 memberikan izin bagi Bank Permata

untuk beroperasi sebagai bank umum. Kian berkembang dan memperluas jaringan. Bank Permata kini diperhitungkan sebagai bank besar dalam kategori bank BUKU

4. Bank permata juga telah *Go Public* dan melantai di Bursa Efek Indonesia. Adapun layanan dan produk yang ditawarkan Bank Permata diantaranya adalah SME, *Wholesale* dan *Retail Banking*. Pada 2004, PT Astra International Tbk dan *Standard Chartered Bank* mengakuisisi Bank Permata dan merombak usaha secara signifikan. Kepemilikan tersebut kian meningkat hingga mencapai 89,01% pada tahun 2006. Kemudian, pada Mei 2020 Bank Permata kembali diakuisisi. Kali ini, oleh Bangkok Bank Public Company Limited. Bangkok Bank menjadi pemegang saham pengendali dengan total saham sebesar 89,12%. Bank Permata kemudian menawarkan lebih banyak layanan dan produk, diantaranya adalah Deposito Berjangka, Obligasi, Rekening Tabungan dan Giro, Reksa Dana. Kartu Kredit dan Hipotek (untuk retail yang tersedia dalam Syariah maupun konvensional), Pinjaman Perorangan, *Dealer Finance*, *Trade Finance*, *Join Finance*, Modal Usaha, Transaksi Perbankan, *Forex*, juga layanan Sekuritas dan Jasa Agensi pengembangan bisnis *Wholesale* dan SME. Hingga saat ini, kantor Bank Permata telah tersebar di 62 kota, dengan 257 cabang, 4 *mobile branch*, 16 layanan *on-stop service* untuk Syariah, dan 4 *voice call ID center*.

2.23.2 Kinerja Keuangan PT Bank Permata Indonesia, Tbk

Tabel 2.23

Rasio Kinerja PT Bank Permata Indonesia, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	-4,89%	0,61%	0,80%	1,30%	0,97%

2.	CAR	15,64%	18,12%	19,44%	19,89%	35,68%
3.	NPL	2,24%	1,67%	1,73%	1,34%	1,04%
4.	LDR	80,45%	87,54%	90,08%	86,32%	78,69%
5.	NIM	3,93%	3,99%	4,11%	4,39%	4,74%
6.	BOPO	150,77%	94,83%	93,36%	87,04%	88,76%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.23 di atas, rasio ROA Bank Permata Indonesia pada tahun 2016 dinilai tidak sehat karena rasio ROA $< 0\%$ dan mencapai angka negatif, yaitu -4,89%. Namun, pada tahun berikutnya rasio ROA mampu memenuhi tingkat kriteria cukup sehat, yaitu berada antara 0,5%-1,25%. Meski demikian, rasio CAR dan NIM Bank Permata Indonesia dinilai sangat sehat karena mampu memenuhi kriteria CAR $> 12\%$ dan NIM $> 3\%$. Kemudian, rasio NPL Bank Permata Indonesia pada tahun 2016 berada pada tingkat sehat dan pada tahun berikutnya rasio NPL mampu memenuhi kriteria sangat sehat, yaitu NPL $\leq 2\%$. Rasio LDR pada tahun 2016 dinilai sehat karena berada antara 75%-85% namun, pada tahun 2017-2019 rasio LDR mengalami kenaikan sehingga tingkat kesehatan LDR berada pada tingkat cukup sehat. Lalu, pada tahun 2020 bank dapat menekan rasio LDR hingga kriterianya berada pada tingkat sehat. Rasio BOPO pada tahun 2016 berada pada tingkat tidak sehat, namun pada tahun berikutnya rasio BOPO mampu memenuhi kriteria sehat bahkan pada tahun 2018-2020 rasio BOPO memenuhi kriteria sangat sehat.

2.24 PT Bank QNB Indonesia, Tbk

2.24.1 Sejarah Singkat

PT Bank QNB Indonesia Tbk berada di bawah naungan QNB Group. QNB Group sendiri merupakan bank terbesar di Timur Tengah dan Afrika. QNB Group didirikan pada tahun 1964 dan tersebar di 31 negara yang berada di tiga benua. QNB Group memiliki posisi yang cukup tinggi karena dinobatkan sebagai salah satu bank regional dengan peringkat tertinggi dari beberapa Lembaga pemeringkat kredit ternama. Lembaga-lembaga tersebut diantaranya *Moody's* dengan nilai Aa3, *Standard & Poor's* dengan nilai A, dan *Fitch Ratings* dengan nilai A+. Kemudian, Bank QNB Indonesia didirikan pada tahun 1913 di Medan. Mulanya, nama Bank tersebut adalah *NV Chunghwa Sengyeh Maatschappij*. Guna mengoptimalkan struktur permodalan, pada tahun 2011, usaha tersebut menempuh jalur *rights issue* dan menarik QNB Group sebagai pemegang saham pengendali. Sebagai bank internasional yang memiliki prestis, Bank QNB Indonesia menawarkan layanan dan produk untuk segmen ritel *mass affluent* dan segmen korporasi.

2.24.2 Kinerja Keuangan PT Bank QNB Indonesia, Tbk

Tabel 2.24

Rasio Kinerja PT Bank QNB Indonesia, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	-3,34%	-3,72%	0,12%	0,02%	-1,24%
2.	CAR	16,46%	20,30%	26,50%	21,80%	24,53%
3.	NPL	2,94%	1,14%	1,47%	4,45%	1,21%
4.	LDR	94,54%	70,37%	72,59%	84,70%	97,02%
5.	NIM	2,25%	1,22%	1,73%	2,56%	1,61%
6.	BOPO	137,94%	143,76%	99,44%	99,40%	116,14%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.24 di atas, menunjukkan bahwa rasio ROA Bank QNB Indonesia berada pada kriteria tidak sehat karena rasio ROA $\leq 0\%$ yang mana angka tersebut sudah melewati batas kesehatan ROA. Meski demikian, pada tahun 2016-2020 rasio CAR Bank QNB Indonesia dinilai sangat sehat karena nilai rasio CAR $> 12\%$. Kemudian, Rasio NPL pada tahun 2016 berada pada kriteria sehat dan pada tahun berikutnya rasio NPL dapat memenuhi kriteria sangat sehat, yaitu $\leq 2\%$. Lalu, rasio LDR Bank QNB Indonesia pada tahun 2017-2019 dinilai sehat, namun padatahun 2016 dan 2020 rasio LDR Bank QNB Indonesia sedikit melonjak dan menyebabkan tingkat kesehatannya turun menjadi cukup sehat. Rasio NIM Bank QNB Indonesia pada tahun 2016 berada pada kriteria yang sehat. Pada tahun 2017 rasio NIM mengalami penurunan yang menyebabkan peringkatnya berada pada tingkatan kurang sehat. Lalu, pada 2 tahun berikutnya Bank QNB Indonesia berhasil meningkatkan rasio NIM menjadi cukup sehat bahkan sehat. Namun, pada tahun 2020 rasio NIM kembali mengalami penurunan sehingga status tingkatannya menjadi cukup sehat. Rasio BOPO Bank QNB Indonesia pada tahun 2016-2020 tercatat berada pada kriteria tidak sehat.

2.25 PT Bank Sinarmas, Tbk

2.25.1 Sejarah Singkat

Didirikan pada tahun 1989 dihadapan Buniarti Tjandra, S.H., berdasarkan Akta No. 52 tanggal 18 Agustus 1989, PT Bank Sinarmas Tbk. Mulanya bernama PT Bank Shinta Indonesia..Pada tahun 1995, bank menaikkan status menjadi bank umum devisa. Adapun pada tahun 2005, PT Sinar Mas Multiartha Tbk., mengambil alih 21% saham PT Bank Shinta Indonesia. Atas aksi dari perusahaan *financial services*

yang bernaung di bawah Kelompok Usaha Sinar Mas tersebut, tepat bulan Desember 2006 Bank mengganti namanya menjadi PT Bank Sinarmas. Hal tersebut dirampungkan setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan tertulis dalam Akta No. 1 tanggal 21 November 2006 dihadapan Triphosa Lily Ekadewi, S.H. Kian berkembang, Bank Sinarmas kemudian memperluas lini bisnis dan mendirikan UUS (Unit Usaha Syariah) pada tahun 2009. UUS tersebut didasari Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/13/KEP.Dpg/2009 tentang pemberian izin usaha Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Sinarmas. Pada tahun yang sama juga, Bank mendapatkan pengesahan dari OJK untuk melaksanakan kegiatan Wali Amanat.

2.25.2 Kinerja Keuangan PT Bank Sinarmas, Tbk

Tabel 2.25

Rasio Kinerja PT Bank Sinarmas, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	1,72%	1,26%	0,25%	0,23%	0,30%
2.	CAR	16,70%	18,31%	17,60%	17,32%	17,10%
3.	NPL	1,47%	2,34%	2,73%	4,33%	1,39%
4.	LDR	77,47%	80,57%	84,24%	81,95%	56,97%
5.	NIM	6,44%	6,46%	7,61%	7,31%	6,25%
6.	BOPO	86,23%	88,94%	97,62%	119,43%	111,70%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.25 di atas, rasio ROA Bank Sinarmas pada tahun 2016 mencapai kriteria sangat sehat dengan persentase 1,72%, kemudian pada tahun berikutnya mengalami penurunan sejumlah hampir 0,5% sehingga masuk ke dalam

kategori sehat. Namun, pada tahun 2018 hingga 2020 rasio ROA bank mengalami penurunan signifikan dan masuk pada kategori kurang sehat. Meski demikian, rasio CAR dan NIM Bank Sinarmas sepanjang tahun 2016-2020 tercatat stabil dan berada pada kriteria sangat sehat. Rasio NPL Bank Sinarmas tercatat berada pada kriteria sangat sehat pada tahun 2016 dan 2020, sedangkan pada tahun 2017 hingga 2019 berada pada kriteria sehat. Adapun, rasio LDR Bank Sinarmas sepanjang tahun 2016-2019 berada pada kriteria sehat dan pada tahun 2020 berada pada kriteria sangat sehat, yaitu $\leq 75\%$. Kemudian, rasio BOPO Bank Sinarmas pada tahun 2016 dan 2017 berada pada kriteria sangat sehat. Namun, mengalami perubahan signifikan sepanjang tahun 2018-2020 dan berada pada kriteria tidak sehat karena rasio BOPO $> 97\%$.

2.26 PT Bank Victoria Internasional, Tbk

2.26.1 Sejarah Singkat

PT Bank Victoria Internasional, Tbk didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992 dengan nama PT Bank Victoria kemudian melalui Akta Pembetulan No. 30 pada tanggal 8 Juni 1993 PT Bank Victoria mengganti namanya menjadi PT Bank Victoria Internasional. Setelah mendapatkan izin usaha sebagai bank umum pada tanggal 10 Agustus 1994, per tanggal 5 Oktober 1994 Bank Victoria tercatat mulai menjalankan kegiatan operasionalnya secara komersial. Pada tahun 1997 Bank Victoria mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk memperdagangkan valuta asing. 2 tahun kemudian Bank Victoria mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan mulai melakukan Penawaran Umum Terbatas serta menerbitkan Obligasi. Selanjutnya, pada tahun 2007 Bank Victoria membentuk unit syariahnya,

yaitu PT Bank Victoria Syariah dengan mengakuisisi saham dari Bank Swaguna. Pada akhir 2016 Bank Victoria mendapatkan izin operasional sebagai bank devisa dan mulai aktif beroperasi pada awal tahun 2017.

2.26.2 Kinerja PT Bank Victoria Internasional, Tbk

Tabel 2.26

Rasio Kinerja PT Bank Victoria Internasional, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	0,52%	0,64%	0,33%	-0,09%	-1,26%
2.	CAR	24,58%	18,17%	16,73%	17,29%	16,68%
3.	NPL	2,37%	2,32%	1,90%	4,96%	4,91%
4.	LDR	68,38%	70,25%	73,61%	74,46%	75,64%
5.	NIM	1,53%	2,13%	1,82%	1,07%	0,82%
6.	BOPO	94,30%	94,53%	100,24%	100,69%	112,09%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.26 di atas, Pada 2016 dan 2017, ROA Bank Victoria Internasional tercatat berada dalam kategori cukup sehat. Namun, ROA mengalami penurunan pada 2018 hingga berada pada kategori kurang sehat. Tak mengalami kenaikan, ROA berangsur semakin turun dan berada pada kategori tidak sehat sepanjang tahun 2019 hingga 2020. Meski demikian, rasio CAR Bank Victoria Internasional selalu berada pada kategori sangat sehat sepanjang tahun 2016 hingga 2020. Hal serupa terjadi pada rasio LDR. Namun, pada tahun 2020 rasio LDR Bank Victoria Internasional mengalami sedikit kenaikan dan berada pada kategori sehat. Adapun rasio BOPO Bank Victoria Internasional pada tahun 2016 dan 2017 berada pada kategori sehat, namun pada tahun-tahun berikutnya, yakni 2018 hingga 2020

mengalami perubahan signifikan dan berada pada kategori tidak sehat. Sedangkan, rasio NPL Bank Victoria Internasional tercatat berada pada kategori sehat sepanjang tahun 2016 hingga 2020. Dengan persentase setiap tahunnya tidak melebihi angka 5% dan tidak kurang dari 2%. Rasio NIM Bank Victoria Internasional sendiri pada tahun 2016 berada pada kategori cukup sehat, kemudian tahun 2017 mengalami peningkatan hingga mencapai kategori sehat, lalu mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 sehingga berada pada kategori kurang sehat, dan pada tahun 2020 semakin menurun dan berada pada kategori tidak sehat.

2.27 PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk

2.27.1 Sejarah Singkat

Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk berdiri pada 1906 dengan nama Himpoenan Saudara. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nim 249.542/U.M II yang diresmikan pada 11 November 1955 memberika izin keada Himpoenan Saudara untuk mengemban status sebagai Bank Tabungan. Kemudian Himpoenan Saudara berdasarkan akta pendirian No. 30 tertanggal 15 Juni 1974 resmi menjadi perseroan terbatas. Himpoenan Saudara pun kemudian berganti nama menjadi PT Bank Tabungan HS 1906. Pada 2014, Woori Bank Korea melangsungkan penggabungan usaha dan PT Bank Tabungan HS 1906 kemudian resmi mengganti nama menjadi PT Bank Wooru Saudara Indonesia 1906, Tbk. Pada 2020, Bank Woori Saudara tercatat telah mempunyai 153 kantor yang terdiri dari kantor kas, kantor cabang, dan kantor cabang pembantu. Bank Woori Saudara juga terhitung memiliki kurang lebih 1455 karyawan.

2.27.2 Kinerja Keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk

Tabel 2.27

Rasio Kinerja PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk

No.	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ROA	1,93%	2,37%	2,59%	1,88%	2,37%
2.	CAR	17,19%	24,86%	23,04%	20,02%	24,86%
3.	NPL	0,98%	0,90%	1,08%	1,18%	0,90%
4.	LDR	110,45%	111,07%	145,26%	137,77%	111,07%
5.	NIM	4,74%	4,86%	5,04%	3,40%	4,86%
6.	BOPO	79,25%	73,05%	70,39%	75,75%	73,05%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 2.27 di atas, rasio ROA Bank Woori sepanjang tahun 2016 sampai dengan 2020 berada pada kriteria sangat sehat. Begitu pula dengan rasio CAR, NPL, NIM dan BOPO Bank Woori dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berada pada kriteria sangat sehat. Kemudian, rasio LDR Bank Woori tahun 2016 dan 2017 berada pada kriteria kurang sehat. Lalu, pada tahun 2018 dan 2019 rasio LDR melonjak dan menyebabkan tingkat kesehatannya berada pada kriteria tidak sehat. Namun, angka tersebut dapat ditekan pada tahun 2020 menjadi 111,07% dan tingkat kesehatannya berada pada kriteria kurang sehat.